



JURNAL



PENELITIAN DAN PENILAIAN PENDIDIKAN

METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN TEKNIK PENILAIAN RUBRIK:
EFEKNYA TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS BAHASA INGGRIS
SETELAH MENGONTROL PENGETAHUAN AWAL SISWA
Etti Sutrianti

EVALUASI PROGRAM LAYANAN PENDIDIKAN BERBASIS ICT
Imas Badriah, Hari Setiadi

TEKNIK PENILAIAN DAN METODE PEMBELAJARAN:
PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN MENGONTROL PENGETAHUAN AWAL SISWA
Adi Wijoyo

EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN ANAK JALANAN
Istiana Novika Suri, Ismail Wirawan

MODEL PEMBELAJARAN DAN ASESMEN OTENTIK:
PENGARUHNYA PADA HASIL BELAJAR KIMIA SETELAH MENGONTROL IQ SISWA
Sumiati

EVALUASI PROGRAM DIKLAT CALON WIDYAIKWARA
DI PUSDIKLAT APARATUR BADAN PPSDM KESEHATAN
Hasnita

EFEK METODE PEMBELAJARAN PADA HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN MENGONTROL IQ SISWA
Achmad Syahlani, Abd. Rahman A. Ghani

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM
FAKULTAS TARBIYAH IAIN RADEN FATAH PALEMBANG
Fajri Ismail

HASIL BELAJAR STATISTIK BERDASARKAN
KOMPETENSI DOSEN DAN MOTIVASI MAHASISWA
Agus Eko Irianto

EVALUASI PROGRAM WAJIB BELAJAR 12 TAHUN
DI KABUPATEN BELITUNG TIMUR
Vona Mayasari, Burhanudin Tola



JURNAL



PENELITIAN DAN PENILAIAN PENDIDIKAN

Penerbit

SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH POF. DR. HAMKA

bekerja sama dengan

HIMPUNAN EVALUASI PENDIDIKAN INDONESIA (HEPI)

Berdasarkan MoU Nomor 1424/C.01.8/2014

07/HEPI/VI/2014

Penanggung-jawab : Abd. Rahman A. Ghani

Ketua : Ramli Zakaria

Sekretaris : Sri Yuliawati

Penyunting : R. Santosa Murwani

Hari Setiadi

Elin Driana

Sugiarto

Fadlan Mudlafir

Koordinator : Sutiwi

Taufan Maulana Yusuf

Setting dan Layout : Nur Shodikin

SEMUA TULISAN YANG ADA DALAM JURNAL PENELITIAN DAN PENILAIAN PENDIDIKAN
BUKAN MERUPAKAN CERMIN SIKAP DAN ATAU PENDAPAT DEWAN REDAKSI
TANGGUNG-JAWAB TERHADAP ISI DAN ATAU AKIBAT DARI TULISAN
TETAP ADA PADA PENULIS

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT. karena atas rahmat dan hidayah-Nya Sekolah Pascasarjana (SPs) Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA bekerja sama dengan Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia (HEPI) dapat menerbitkan *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan* Volume 1, Nomor 1, Tahun 2015.

Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan memuat dan menyebar-luaskan hasil-hasil penelitian dan penilaian pendidikan dosen, penelitian tesis dan disertasi dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia.

Jurnal ini kiranya mempunyai berbagai kekurangan. Oleh sebab itu, dewan penyunting sangat mengharapkan masukan dan kritik membangun dari civitas akademika dan pemerhati pendidikan agar terbitan berikutnya akan semakin baik dan berkualitas.

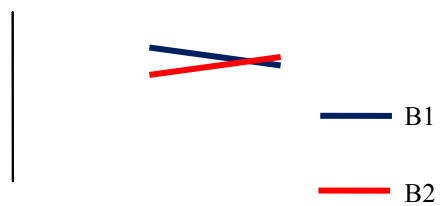
Atas perhatian pembaca budiman dan bantuan mitra bebestari, penyunting SPs Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA hingga dapat diterbitkannya *Jurnal* ini diucapkan terima kasih.

Jakarta, Mei 2015

Ketua Penyunting

DAFTAR ISI

Metode Pembelajaran Kooperatif dan Teknik Penilaian Rubrik: Efeknya terhadap Hasil Belajar Menulis Bahasa Inggris setelah Mengontrol Pengetahuan Awal Siswa Etti Sutrianti	1
Evaluasi Program Layanan Pendidikan Berbasis ICT Imas Badriah, Hari Setiadi	17
Teknik Penilaian dan Metode Pembelajaran: Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Mengontrol Pengetahuan Awal Siswa Adi Wijoyo	34
Evaluasi Program Pendidikan Anak Jalanan Istiana Novika Suri, Ismail Wirawan	54
Model Pembelajaran dan Asesmen Otentik: Pengaruhnya pada Hasil Belajar Kimia dengan Mengontrol <i>IQ</i> Siswa Sumiati	69
Evaluasi Program Diklat Calon Widyaiswara di Pusdiklat Aparatur Badan PPSDM Kesehatan Hasnita	82
Efek Metode Pembelajaran pada Hasil Belajar Matematika dengan Mengontrol <i>IQ</i> Siswa Achmad Syahlani, Abd. Rahman A. Ghani	99
Evaluasi Implementasi Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Fajri Ismail	114
Hasil Belajar Statistik Berdasarkan Kompetensi Dosen dan Motivasi Mahasiswa Agus Eko Irianto	130
Evaluasi Program Wajib Belajar 12 Tahun di Kabupaten Belitung Timur Vona Mayasari, Burhanudin Tola	142



EVALUASI PROGRAM LAYANAN PENDIDIKAN BERBASIS ICT

Imas Badriah¹⁾, Hari Setiadi²⁾

¹⁾ SD Islam Al-Azhar 8 Kembangan Jakarta Barat

²⁾ SPs Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

¹⁾ i.badriah@yahoo.com, ²⁾ harisetiadi24@gmail.com

Abstrak. Dengan menggunakan model CIPP, penelitian bertujuan untuk mengevaluasi program layanan pendidikan berbasis ICT. Evaluasi meliputi aspek: 1) konteks; menilai kebutuhan yang mendasari penyusunan program dan menganalisis kondisi objektif dimana program akan dilaksanakan, 2) masukan; menganalisis person yang menggunakan sumber-sumber yang ada dan alternatif-alternatif strategis untuk mencapai tujuan program, 3) proses; mengevaluasi implementasi kegiatan, 4) produk; mengidentifikasi keluaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif deskriptif, dengan teknik pengumpul data berupa observasi, wawancara, angket dan studi dokumen. Populasi adalah semua pihak yang terkait dengan program, dan sampel meliputi kepala sekolah, 50 guru, 4 tata usaha dan, 251 orang tua murid dari 900 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling* pada taraf kesalahan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada evaluasi *konteks* program relevan dengan lingkungan sekolah dan dibutuhkan semua *stakeholder*, pada evaluasi *masukan* semua *stakeholder* mampu menjalankan program dan menggunakan sarana-prasarana seperti komputer dan internet yang juga sudah tersedia, pada evaluasi *proses* program belum optimal dimanfaatkan oleh *stakeholder* seperti terlihat dari hasil rekapitulasi angket pada orang tua murid yang mendapat 39,3% dan guru 38,3% pada rentang 21% - 40%, artinya mereka tidak setuju bila program sudah dimanfaatkan secara optimal, pada evaluasi *produk* program belum dimanfaatkan secara maksimal.

Kata kunci: *Evaluasi program, layanan pendidikan berbasis ICT, model CIPP*

PROGRAM EVALUATION OF EDUCATIONAL SERVICES BASED ON ICT

Abstract. By using CIPP model, the research aims to evaluate ICT- based educational services program. Evaluation includes aspects: 1) context; assess the need for the formulation of programs and analyzing the objective conditions in which the program will be implemented, 2) input; personal analysis on the use of existing resources and strategic alternatives to achieve the objectives of the program, 3) process; evaluate the implementation of activities, 4) the product; identify the output. The study uses descriptive qualitative and quantitative approaches, with the data collection techniques such as observation, interviews, questionnaires and document study. The population is all concerned with the program, and the sample includes principals, 50 teachers, 4 administrators and, 251 parents of 900 people who are determined with an error level of 5%. The results showed that the evaluation of the program context relevant to the school environment and needs of all stakeholders, to evaluate the input of all stakeholders are able to carry out the programs and infrastructure such as computers and the Internet is also available, in the evaluation process of the program has not been optimally utilized by stakeholders as seen from recapitulation questionnaire to parents of students who obtained 39.3% and 38.3% of teachers who were in the range 21% - 40%, meaning that the program did not agree when used optimally, the product evaluation program has not been fully utilized.

Keywords: *Program evaluaton, ICT based education services, CIPP model*

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengantarkan peserta didik mengaktualisasikan potensi diri dalam rangka menjalankan perannya di masa yang akan datang. Di Indonesia, bidang pendidikan menjadi perhatian utama pemerintah sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan, diharapkan akan lahir sosok manusia seperti yang dirumuskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2003, Bab II, Pasal 3.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, sekolah harus menjadi pelopor dan sekaligus ujung tombak dalam menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas. Dengan menyempurnakan kebijakan desentralisasi berupa seperangkat standar pelayanan minimal, seperti tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut di atas, Pemerintah berkomitmen untuk menjamin transparansi *outcome* pendidikan dengan cara meningkatkan akuntabilitas. Salah satu kebijakan nasional yaitu dengan mendapatkan umpan balik dari orang tua siswa dan masyarakat atas penyediaan jasa pendidikan melalui survei dan lain-lain mekanisme. Umpan balik itu sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kualitas pendidikan bergantung pada kualitas sumber daya manusia dan sumber daya fisik, materi pembelajaran, pengetahuan dan infrastruktur sekolah, manajemen sekolah dan pemerintah. Faktor lingkungan yang berhubungan dengan ketersediaan *input* adalah dukungan orang tua, waktu yang tersedia bagi sekolah dan pekerjaan rumah serta harapan bersekolah (UNESCO, 2005). Dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan tentu memiliki peran yang sangat menentukan. Keberhasilan jasa pendidikan ditentukan dalam

memberikan pelayanan yang berkualitas kepada para pengguna jasa pendidikan.

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan, maka sekolah sangat perlu melaksanakan program layanan pendidikan berbasis ICT. Dengan adanya program ini, sekolah berharap dapat menjembatani adanya kesalah-pahaman antara orang tua murid dan sekolah. Akan tetapi, dalam pelaksanaan program ini, banyak orang tua murid yang masih bertanya tentang cara penggunaannya disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya kurang-pahaman orang tua siswa tentang penggunaan program layanan, kurangnya sosialisasi dari pihak sekolah, banyaknya orang tua murid yang mengeluhkan susah untuk mengakses program ini, banyak info dari sekolah yang kurang *up to date* dan masih banyak orang tua murid yang belum memanfaatkan layanan tersebut.

Sesuai hasil penelitiannya tentang penggunaan Teknologi Komunikasi dan Informasi (ICT) di bidang pendidikan, khususnya pengintegrasian ICT ke dalam kurikulum, Aduwa – Ogiegbean dan rekan mengatakan:

... masih banyak proses belajar mengajar dan urusan administrasi di sekolah menengah di Nigeria yang dikerjakan secara manual. Penggunaan ICT di bidang pendidikan di sekolah menengah di negeri ini menghadapi hambatan besar, yaitu tingginya biaya untuk membeli *hardware* dan *software* komputer, lemahnya infra-struktur, kurangnya SDM yang mengerti dan terampil di bidang ICT, kecilnya anggaran sekolah untuk membeli buku-buku teks yang relevan dan peralatan *high-tech*, dan saat ini biaya untuk internet ... sudah sangat mahal. [Padahal] dalam masyarakat modern, negeri ini membutuhkan ICT untuk menunjang proses belajar mengajar dan manajemen pendidikan (2005:104).

Masih di benua Afrika, Wims dan Lawler melontarkan pernyataan senada:

Meski jumlah komputer yang dimiliki sekolah-sekolah di Kenya kian meningkat pada akhir-akhir ini dan banyak menguras biaya, namun

sedikit sekali diadakan evaluasi tentang keefektifannya. Sebab itu, perlu dilakukan riset mengenai dampak proyek ICT pada lembaga-lembaga pendidikan di negeri ini. Hasilnya bahwa tidak ada *software* pendidikan, kurang mengakses internet dan menggunakan e-mail. Sekitar 35-40% guru sekolah menengah tidak pernah memakai komputer. ... Simpul kata bahwa reformasi sektor telekomunikasi perlu segera menyediakan teknologi komputer. Di tingkat sekolah, timbul isue-isue penting yang mencakup perlunya diadakan pelatihan staf, pengarus-utamaan ICT pada kurikulum dan penyediaan perangkat ICT secara memadai (2007:1).

Berdasarkan latar-belakang seperti dikemukakan pada bagian tersebut di atas, maka perlu dilakukan evaluasi dengan permasalahan yang dapat dirumuskan seperti berikut:

a. Konteks:

1. Apakah program layanan pendidikan berbasis ICT relevan dengan lingkungan sekolah?
2. Apakah program layanan pendidikan berbasis ICT sesuai dengan kebutuhan para *stakeholder*?

b. Input:

1. Bagaimana kesiapan guru sebagai pelaksana program layanan pendidikan berbasis ICT?
2. Bagaimana kesiapan orang tua murid sebagai salah satu penerima manfaat dari program layanan pendidikan berbasis ICT?
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana sebagai media pelaksanaan program layanan pendidikan berbasis ICT?
4. Bagaimana kesiapan TU sebagai pelaksana program layanan pendidikan berbasis ICT?
5. Bagaimana kesiapan yayasan sebagai penyandang dana program layanan pendidikan berbasis ICT?
6. Apakah ada tenaga khusus yang menangani program layanan pendidikan berbasis ICT?

c. Proses:

1. Layanan apa saja yang dapat digunakan oleh guru?
2. Apakah program layanan pendidikan berbasis ICT mempermudah pekerjaan guru?
3. Apakah program layanan pendidikan berbasis ICT memudahkan komunikasi antara guru dengan orang tua murid?
4. Apakah informasi dalam program layanan pendidikan berbasis ICT sudah lengkap?
5. Apakah orang tua sudah memanfaatkan program layanan pendidikan berbasis ICT?
6. Apakah layanan administrasi yang ada dalam program sudah sesuai dengan kebutuhan?
7. Layanan apa saja yang dapat digunakan oleh orang tua murid?
8. Apakah program layanan pendidikan berbasis ICT mempermudah komunikasi orang tua murid dengan sekolah?
9. Hambatan apa saja yang ditemui para *stakeholder* saat menggunakan program layanan pendidikan berbasis ICT?
10. Apakah *user name* dan *password* siswa didapat dengan mudah?
11. Apakah jaringan internet berjalan lancar sehingga memudahkan untuk mengakses program layanan pendidikan berbasis ICT?
12. Apakah informasi yang diberikan selalu *up to date*?

d. Produk:

1. Apakah program layanan pendidikan berbasis ICT meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Apakah program layanan pendidikan berbasis ICT sudah memenuhi semua kebutuhan?
3. Apakah dengan program layanan pendidikan berbasis ICT orang tua murid merasa terbantu dalam berkomunikasi dengan sekolah?
4. Apakah program layanan pendidikan

berbasis ICT meningkatkan ketertiban pembayaran uang sekolah?

5. Apakah dengan program layanan pendidikan berbasis ICT membuat orang tua murid mendaftarkan anaknya melalui SPBM *online*?
6. Apakah dengan program layanan pendidikan berbasis ICT membuat administrasi siswa tertata rapi?
7. Apakah para *stakeholder* memanfaatkan program layanan pendidikan berbasis ICT secara maksimal?

Metode Penelitian

Metode evaluasi yang akan digunakan dalam evaluasi program adalah model CIPP. Model yang dikembangkan oleh *Stufflebeam* dan rekan ini meliputi: 1) Evaluasi konteks, yang akan mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari penyusunan program, termasuk juga menganalisis kondisi objektif tempat pelaksanaan program. Evaluasi konteks berisi analisis tentang kekuatan dan kelemahan objek tertentu. Ia berupaya menggambarkan dan memerinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi dan tujuan proyek. Ia menjadi fokus institusi yang mengidentifikasi peluang dan menilai kebutuhan. Suatu kebutuhan dirumuskan sebagai kesenjangan (*discrepancy*) antara kondisi nyata (*reality*) dan kondisi yang diharapkan, 2) Evaluasi input, meliputi analisis mengenai personalia yang berhubungan dengan penggunaan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif strategis yang harus dipertimbangkan dalam rangka mencapai tujuan program. Mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sistem, alternatif sistem program, desain prosedur untuk strategi implementasi, pembiayaan dan penjadwalan. Evaluasi ini memiliki manfaat untuk pemilihan strategi program dalam menspesifikasikan rancangan prosedural. Informasi dan data yang terkumpul dapat digunakan untuk

menentukan sumber dan strategi sesuai keterbatasan yang ada. Pertanyaan yang mendasar adalah bagaimana rencana penggunaan sumber-sumber yang ada sebagai upaya untuk mewujudkan rencana program. Dalam evaluasi ini daftar pertanyaan diarahkan pada pemecahan masalah, 3) Evaluasi proses, yang dirancang dan diaplikasikan dalam praktik implementasi kegiatan. Termasuk mengidentifikasi kerusakan prosedur tata laksana kejadian dan aktivitas. Setiap aktivitas memonitor perubahan-perubahan secara jujur dan cermat. Pencatatan harian penting karena berguna bagi pengambilan keputusan untuk menentukan tindak lanjut penyempurnaan, juga untuk menentukan kekuatan dan kelemahan atau faktor pendukung dan penghambat program ketika dikaitkan dengan keluaran yang ditemukan. Tujuan utama evaluasi proses seperti dikemukakan oleh *Wothers* dan *Sanders* yang dikutip *Arikunto* (2011:5) mencakup tiga hal, yaitu a. Mengetahui kelemahan selama pelaksanaan termasuk hal-hal yang baik dipertahankan; b. Memperoleh informasi tentang keputusan yang telah ditetapkan, dan c. Memelihara catatan-catatan lapangan tentang hal-hal penting dan, 4) Evaluasi produk, akan mengidentifikasi keluaran dan manfaat baik yang direncanakan ataupun tidak, jangka panjang atau pendek juga untuk mengarahkan apakah suatu program perlu diteruskan, dihentikan atau dilanjutkan dengan beberapa perbaikan.

Lokasi evaluasi berada di SD Islam Al-Azhar 8 Kembangan, Jakarta Barat. Evaluasi dilakukan selama 4 bulan, yakni mulai dari bulan Mei hingga Agustus tahun 2012.

Desain evaluasi pada penelitian ini berdasarkan model CIPP dengan tahapan evaluasi meliputi evaluasi konteks (*context evaluation*), evaluasi masukan (*input evaluation*), evaluasi proses (*process evaluation*) dan evaluasi produk (*product evaluation*).

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, digunakan berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, studi dokumen dan angket. 1). Wawancara digunakan untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan melalui tanya-jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Selama wawancara, peneliti melengkapi diri dengan alat bantu berupa *tape recorder* sehingga semua jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat direkam secara lengkap. 2). Observasi, yang digunakan untuk menghimpun data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dilakukan secara partisipan dan non-partisipan. 3). Studi dokumen dilakukan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan berkenaan dengan kurikulum, prestasi belajar yang bersifat akademik, lembar kerja siswa, ulangan semester, perkembangan emosi, sikap sosial siswa yang berdasarkan pada buku catatan harian siswa. Untuk mendapatkan data

lain yang termasuk data sekunder, peneliti memperoleh dari penelitian atau studi perorangan, baik yang bersumber dari buku, makalah, jurnal, tesis, disertasi, dan sebagainya. Sementara data primer, diperoleh peneliti dari data lapangan dan, 4). Kuesioner dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab secara tertulis pula, baik secara langsung maupun dikirim via post dan internet. Untuk lebih jelasnya, lihat Tabel 1 komponen evaluasi.

Populasi penelitian adalah semua pihak yang terlibat dalam pengadaan dan penyelenggaraan program layanan pendidikan berbasis ICT di SD Islam Al-Azhar 8 Kembangan Jakarta Barat, yang terdiri dari: Kepala Sekolah, Guru, Tata Usaha dan Orang tua murid. Adapun yang dijadikan sebagai sampel penelitian yang diambil dengan teknik *purposive sampling* adalah kepala sekolah, 50 orang guru, 4 orang tata usaha dan 251 orang tua murid dari populasi sebanyak 900 yang ditentukan jumlah sampelnya dengan taraf kesalahan 5%.

Data penelitian dianalisis dengan memakai metode kualitatif dan kuantitatif

Tabel 1 Komponen Evaluasi

Komponen Evaluasi	Sub-Komponen	Indikator	Teknik Pengum. Data	Sumber Informasi
Konteks	Latar belakang diadakan program	Relevansi program dengan lingkungan sekolah Kebutuhan program untuk <i>stakeholders</i>	Angket dan Wawancara	Kepala sekolah, guru, Tata Usaha, siswa, orang tua siswa
	Input	SDM Sarana dan prasarana	Observasi, Angket dan Wawancara	Guru, Orang tua siswa dan Kepala sekolah
Proses	Layanan pendidikan berbasis ICT	Semua stakeholder memanfaatkan program layanan Kemudahan pengoperasian Hambatan mengoperasikan program	Wawancara Angket Angket	Guru, Tata Usaha, dan orang tua siswa
	Produk	Hasil belajar siswa Progres bagi orang tua murid	Observasi, Angket	Tata Usaha Guru dan orang tua murid

deskriptif. Data kuantitatif akan disajikan dalam bentuk angka yang akan dianalisis dengan statistik deskriptif. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Kemudian dilakukan perhitungan untuk mengetahui rata-rata dan persentase sebagai dasar mengambil kesimpulan. Untuk data kualitatif, analisis data memperhatikan tiga komponen penting, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Sajian data dibuat dalam bentuk deskriptif dan dianalisis menggunakan model *SWOT Analysis*, yang meliputi empat komponen, yaitu: *Strength*, *Weakness*, *Opportunity* dan *Threat*.

Hasil Evaluasi dan Pembahasan

A. Deskripsi Objek Evaluasi

Profil:

SD Islam Al-Azhar 8 Kembangan adalah lembaga pendidikan umum yang bernafaskan Islam. Ia merupakan hasil kerja sama antara Yayasan Al-Ikhwan dengan Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Visi dan Misi:

Terwujudnya warga sekolah yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, sehat jasmani dan rohani, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta unggul

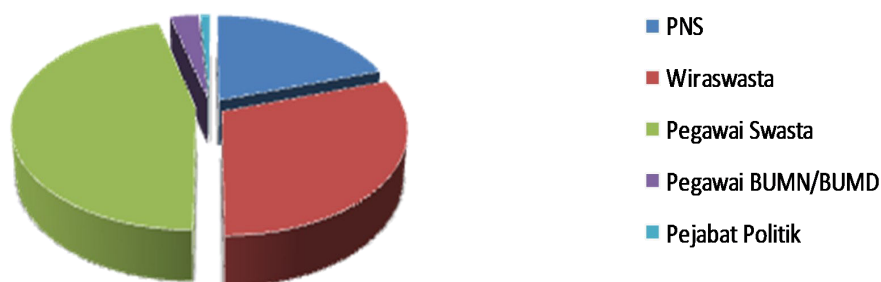
dalam prestasi. Sedangkan misi sekolah adalah: 1. Menanamkan, membiasakan dan menerapkan Aqidah Islam secara dini dalam kehidupan sehari-hari. 2. Membiasakan Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun (5 S). 3. Menanamkan dan membiasakan sifat jujur, amanah, disiplin, adil, kerja sama, saling menghormati, menyayangi sesama dan visioner. 4. Menanamkan dan membiasakan pola hidup sehat. 5. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. 6. Menanamkan semangat berkompetisi bidang IMTAQ dan IPTEK.

SDM

Pada dewasa ini, sekolah memiliki 900 murid (459 laki-laki dan 441 perempuan), 50 guru, 4 orang TU, 9 orang karyawan kebersihan dan 10 orang satpam. Adapun kondisi pekerjaan orang tua murid, seperti dapat dilihat pada gambar berikut:

Sesuai dengan grafik pekerjaan di bawah, terlihat bahwa orang tua murid sekolah ini terdiri dari 46% sebagai pegawai swasta, 30% wiraswasta, 20% Pegawai Negeri Sipil (PNS), 3% bekerja di BUMN/BUMD, dan 1% pejabat politik. Dapat disimpulkan bahwa siswa sekolah ini berasal dari kalangan ekonomi

Grafik Pekerjaan Orang Tua Murid SD Islam Al-Azhar 8 Kembangan 2011-2012



Gambar 1. Grafik Pekerjaan Orang Tua Murid
Sumber: Administrasi Tata Usaha Al-Azhar 8 Kembangan

menengah ke atas (*high class*), tentu saja ini menyangkut dengan biaya sekolah yang terbilang mahal bila dibandingkan dengan biaya sekolah-sekolah lain terutama Sekolah Dasar Negeri.

Fasilitas Sekolah

Sekolah dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang pembelajaran seperti Lab. Komputer, Lab. IPA, ruang BK, Perpustakaan, ruang Audio Visual, masjid, ruang UKS, dan aula Serba Guna. Semua fasilitas dalam kondisi baik.

Prestasi Sekolah

Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 8 Kembangan adalah sekolah berprestasi dengan meraih banyak prestasi di berbagai kejuaraan setiap tahunnya. Misalnya pada tahun 2011 menjadi Juara I Jumbara Nasional VII, pada tahun 2012 menjadi Juara I Marawis Se-Al-Azhar Indonesia, Juara I Saritilawah Se-DKI Jakarta, dsb.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Konteks:

1) Latar belakang pengadaan program.

Proses pembelajaran akan berjalan efektif, apabila terjalin komunikasi yang baik antara kedua belah pihak, guru dan orang tua murid. Para orang tua siswa SD Islam Al-Azhar 8 Kembangan ingin selalu mengetahui kemajuan belajar anak-anaknya di sekolah, akan tetapi karena kesibukan sebagian besar mereka, maka komunikasi menjadi kurang lancar. Bahkan tidak jarang terjadi *miscommunication* sebab pesan dalam bentuk surat yang diberikan sekolah tidak sampai ke orang tua siswa, karena hilang dan lain sebagainya. Juga dalam bentuk buku penghubung yang bagi anak-anak tertentu malas menulisnya atau tulisannya kurang jelas sehingga para orang tua kurang memahami pesan yang disampaikan.

Dari permasalahan tersebut, pihak sekolah merasa perlu untuk memanfaatkan perkembangan teknologi informasi

dengan mengadakan program pelayanan pendidikan berbasis ICT sehingga para orang tua siswa senantiasa dapat memantau perkembangan belajar anak-anaknya di sekolah dan dapat menjalin komunikasi secara baik dengan pihak sekolah, tanpa perlu datang ke sekolah sebab hanya dengan membuka web sekolah mereka sudah memperoleh informasi yang diperlukan seperti kehadiran, daftar nilai, kegiatan sekolah, dan lain sebagainya.

2) Lingkungan sekolah

Lingkungan pelaksanaan program layanan pendidikan berbasis ICT di SD Islam Al-Azhar 8 Kembangan dibagi menjadi dua, yaitu: a. Lingkungan internal, yang ada di dalam sekolah yang langsung terlibat dalam pelaksanaan program layanan pendidikan berbasis ICT dan, b. lingkungan eksternal, yang ada di luar sekolah sebagai penerima manfaat pelaksanaan program layanan tersebut seperti orang tua siswa dan masyarakat pada umumnya.

Pelaksanaan program layanan pendidikan berbasis ICT juga diperkuat dengan fakta bahwa kebanyakan orang tua siswa – ayah dan ibu – adalah kelas menengah ke atas. Dalam pada itu, guru dan tata usaha sebagai pelaksana program layanan pendidikan berbasis ICT sudah mendapat pelatihan untuk terlaksananya program layanan tersebut.

2. Deskripsi Input:

1) Pimpinan sekolah.

SD Islam Al-Azhar 8 Kembangan kini dipimpin oleh Ibu Nani Ariyani, S.Pd. dan Bapak Soleh Sukarja, S.Pd. Seseorang yang jadi kepala sekolah harus memenuhi syarat: a. Sehat jasmani dan rohani, b. Berpendidikan minimal S-1, c. Status kepegawaian minimal GTD (Guru Tetap Definitif), d. Mempunyai kecakapan di bidangnya, e. Lulus seleksi dan, f. Punya sertifikat pimpinan yang dikeluarkan oleh YPIA.

2) Guru.

Menjadi guru di sekolah ini harus mengikuti seleksi ketat dengan berbagai persyaratan disamping pengetahuan umum, *micro teaching*, pengetahuan agamanya juga ditekankan mulai dari membaca al-Qur'an, menghafal al-Qur'an 30 juz beserta artinya, bacaan shalat, fiqh, hadits, dan lain-lain pengetahuan agama, juga cek kesehatan. Perekrutan guru sekolah ini dilakukan di bagian kepegawaian Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar Pusat (Kebayoran). Setelah lulus seleksi, guru tersebut wajib mengikuti orientasi calon pegawai dengan mengajar di sekolah Al-Azhar tertentu yang ditunjuk oleh bagian kepegawaian dalam waktu tertentu. Setelah itu, guru harus siap untuk ditempatkan dimana pun di sekolah Al-Azhar di seluruh Indonesia yang membutuhkan. Guru sekolah ini kini berjumlah 50 orang, dengan pendidikan terakhir S-1 dan dengan alokasi mengajar 24 jam.

3) Operator khusus.

Operator khusus yang menangani program layanan pendidikan berbasis ICT direkrut oleh Yayasan Al-Ikhwani. Setelah melalui seleksi, maka dipilihlah Dwi Arumaryawan yang berpendidikan D-III komputer untuk menempati posisi tersebut. Menurut pendapat beberapa guru, dengan adanya operator khusus maka sekolah akan sangat terbantu dalam melaksanakan program layanan pendidikan berbasis ICT.

4) Siswa, TU, Karyawan kebersihan dan, Sarana-Prasarana.

Jumlah siswa 900 orang, dengan perbandingan 459 laki-laki dan 441 perempuan. Sekolah memiliki 3 orang tata usaha dan 10 karyawan kebersihan, yang direkrut oleh YPIA bekerja sama dengan Yayasan Al-Ikhwani. Sekolah mempunyai 68 komputer dan 5 laptop, serta memiliki jaringan internet dengan *bandwidth* 6 MBPS dengan *speed* 100 MBPS.

3 Deskripsi Proses:

Merupakan evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam praktik implementasi kegiatan. Program layanan pendidikan berbasis ICT di sekolah ini pada pelaksanaannya bekerja sama dengan *i-global*. Untuk membuka program layanan tersebut, kita harus lebih dahulu membuka *web* sekolah, yaitu www.alazhar-kembangan.sch.id setelah itu di bagian atas akan terlihat tampilan beberapa menu seperti profil, sekolah, prestasi, pendaftaran, pojok ALBA, dan hubungi kami. Sedangkan di bagian bawah terdapat ALBA *online* dengan beberapa menu seperti SPBM *Online*, *Cyber Student*, *Cyber Teacher*, *Cyber Parents*, *webmail*, *SMS Gateway*, Perpustakaan *Digital*, Bank Soal *Online*, *Online* katalog, *Class Online*.

4 Deskripsi Produk:

Pada tataran produk, evaluasi mencakup identifikasi keluaran dan manfaat baik yang direncanakan maupun tidak, jangka pendek ataupun panjang untuk mengarahkan apakah program perlu diteruskan, dihentikan atau dilanjutkan dengan beberapa perbaikan.

Pada pelaksanaannya ICT menyediakan berbagai informasi untuk kepentingan orang tua murid baik tentang perkembangan siswa maupun administrasi, sehingga orang tua siswa tidak perlu datang ke sekolah. Orang tua murid dapat menindak-lanjuti hasil studi anaknya yang dilaporkan dalam ICT di rumah dengan cara-cara yang dikehendaki orang tua agar hasil belajar anaknya di sekolah dapat ditingkatkan.

Untuk mengetahui informasi dan hasil belajar anaknya, orang tua siswa harus punya fasilitas yang mendukung serta mampu untuk mengoperasikannya. Respon balik orang tua siswa harus segera dilakukan terhadap hal-hal yang menyangkut anaknya karena sering terjadi *miscommunication* dengan guru di sekolah apabila respon sering ditanggguhkan.

Dengan ICT orang tua murid dan guru dapat menjalin komunikasi dengan baik sehingga kekurangan murid di sekolah dapat dipenuhi di rumah. Dengan begitu, hasil belajar siswa akan sesuai target. Target hasil belajar siswa di sekolah dapat diketahui oleh orang tua siswa, sehingga orang tua siswa dapat membuat konsep pendidikan tambahan di rumah dan di lain-lain tempat di luar jam belajar di sekolah.

Dampak lain dengan diterapkannya program layanan pendidikan berbasis ICT juga dapat memicu meningkatnya hasil belajar siswa bila program dimanfaatkan secara menyeluruh oleh guru, siswa dan orang tua siswa.

Pada program layanan pendidikan berbasis ICT terdapat aplikasi-aplikasi yang lengkap dan banyak. Setiap aplikasi memiliki prosedur, dan banyak orang tua siswa yang mengeluhkan tentang rumitnya prosedur yang ada pada aplikasi program layanan ini sehingga mereka malas untuk memanfaatkannya. Banyak informasi penting sekolah yang ada pada program layanan tersebut hanya saja masih kurang *up to date*-nya informasi membuat orang tua siswa enggan untuk memanfaatkan.

Penggunaan buku penghubung antara guru dan orang tua murid masih aktif digunakan begitupun dengan surat edaran dari sekolah menjadikan pemanfaatan program layanan pendidikan berbasis ICT kurang maksimal. Orang tua murid beranggapan bahwa tanpa memanfaatkan program layanan, mereka tetap memperoleh informasi dari sekolah.

C. Pembahasan Temuan Evaluasi

Sesuai dengan penelitian di sekolah, terlihat bahwa sistem evaluasi mengukur empat hal yang terdiri dari konteks, input, proses dan produk. Pembahasan temuan evaluasi dilakukan dengan menggunakan *SWOT Analysis*, yaitu menganalisa kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan terhadap variabel-variabel program.

1. Konteks, meliputi unsur: Latar belakang diadakannya program

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa program layanan pendidikan berbasis ICT relevan dengan lingkungan sekolah, dan dari latar belakang diadakannya program serta dukungan dari yayasan sebagai penyandang dana untuk terselenggaranya program layanan tersebut. Selanjutnya, program layanan juga sesuai dengan kebutuhan lingkungan sekolah yang terlihat dari sudah dimanfaatkannya program layanan ini.

Kekuatan: Layanan pendidikan berbasis ICT memberikan kemudahan dalam pelayanan dan mempercepat informasi dan komunikasi dari sekolah ke orang tua murid tanpa ada hambatan jarak dan waktu. Layanan tersebut memanfaatkan kemajuan teknologi yang semakin berkembang. *Kelemahan:* Program layanan ini membutuhkan biaya yang cukup besar sebab pelaksanaannya melibatkan pihak ketiga, yakni *i-global*. Banyak orang tua murid yang belum memanfaatkan program ini disebabkan kurangnya sosialisasi kepada orang tua murid. *Peluang:* Era informasi teknologi memungkinkan penyelenggaraan ICT mudah diterima orang tua murid terlihat dari latar belakang orang tua murid yang mayoritas berasal dari kalangan ekonomi menengah ke atas dan berpendidikan minimal S-1. Dengan adanya program layanan, informasi sekolah dapat lebih mudah dipublikasikan ke masyarakat. *Ancaman:* Pada pelaksanaannya program layanan pendidikan berbasis ICT melibatkan pihak ketiga, sehingga memungkinkan terjadinya ketergantungan.

Sejalan dengan kekuatan dan peluang sebagaimana tersebut di atas, Büyükbakal mengatakan bahwa:

Pada kehidupan masyarakat dewasa ini, partisipasi individu dalam mengembangkan informasi masyarakat berlangsung sangat cepat

dengan cara mendapatkan pengetahuan baru dan mengisi jabatan dalam proses pembelajaran Kapasitas individu dalam belajar harus ditingkatkan melalui penggunaan teknologi komunikasi secara luas dan pendidikan harus mengambil tempat pada setiap wilayah kehidupan (2015:640).

2. Input, meliputi unsur: 1) Sumber daya manusia, meliputi: A. *Guru*: a) Kuesioner Kemampuan yang dibagikan kepada 50 orang guru mendapat persentase sebesar 27,0% angka itu berada pada rentang 25-30%, artinya bahwa mereka sangat bisa atau mampu untuk melaksanakan program layanan pendidikan berbasis ICT, dan; b) Kuesioner Kesiapan yang dibagikan kepada 50 orang guru mendapat nilai persentase sebesar 27,6% angka itu berada pada rentang 25-30%, artinya mereka sangat siap untuk melaksanakan program layanan pendidikan berbasis ICT. B. *Tata Usaha*. Dari hasil wawancara dengan tata usaha dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki kemampuan dan kesiapan untuk melaksanakan program layanan pendidikan berbasis ICT. C. *Orang Tua Murid*: a) Kuesioner Kemampuan yang dibagikan kepada 251 orang tua murid mendapat persentase nilai sebesar 28,0% angka itu berada pada rentang 25-30%, artinya bahwa mereka sangat bisa atau mampu untuk melaksanakan program layanan pendidikan berbasis ICT, dan: b) Kuesioner Kesiapan yang dibagikan kepada 251 orang tua murid mendapat persentase nilai sebesar 27,6% angka itu berada pada rentang 25-30%, artinya bahwa mereka sangat siap untuk melaksanakan program layanan pendidikan berbasis ICT.

Kekuatan: Sumber daya manusia seperti guru, tata usaha dan orang tua murid sudah mampu dan siap untuk melaksanakan atau mengoperasikan program layanan pendidikan berbasis ICT. *Kelemahan*: Kesibukan guru yang padat terkadang menghambat guru untuk memanfaatkan program layanan ini seperti melakukan *peng-input-an* nilai ke dalam

program layanan pendidikan berbasis ICT, disamping itu tidak semua orang tua murid mengakses program layanan ini secara rutin. *Peluang*: Dengan seringnya guru dan TU memanfaatkan program layanan ini maka penguasaan mereka pada IT akan ikut bertambah, dan orang tua murid yang memanfaatkannya akan bisa sambil belajar dalam aplikasi ICT. *Ancaman*: Tenaga programmer ICT di sekolah perlu penambahan agar guru lebih fokus pada kegiatan belajar mengajar dan persiapan media pembelajaran.

Mengingat kelemahan tersebut di atas, maka pengadaan program yang dimaksudkan untuk memudahkan komunikasi antara *stakeholder*, khususnya orang tua murid dengan guru dan sekolah dapat dikatakan belum mencapai sasaran sebagai yang diidealkan. Dengan adanya program tersebut, orang tua murid dapat mengetahui secara tepat kegiatan sekolah, aktivitas dan kemajuan belajar si anak, dst. tanpa harus datang ke sekolah. Tetapi, karena a.l. kurang intensifnya sosialisasi program, informasi tidak *up-to-date*, kesibukan, dll. membuat para orang tua siswa kurang memanfaatkannya. Maka, ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana, juga kemampuan dan kesiapan guru, tata usaha dan orang tua murid dalam penggunaan program tersebut baru sekedar teori, yang tiada guna dan arti karena tidak disertai dengan praktik. Oleh sebab itu, kalau orang tua atau wali murid benar-benar mendambakan anak-anaknya dapat meraih prestasi belajar yang tinggi, maka mereka harus sungguh-sungguh melakukan asah-asih-dan-asuh. Demikian dikatakan oleh Castro dan rekan:

Prestasi belajar yang tinggi berhubungan erat dengan pola asuh orang tua, yang memfokuskan pada pemberian supervisi umum ikhwal kegiatan belajar anak. Kuatnya hubungan ditandai dengan tingginya harapan akademik keluarga pada anak, komunikasi yang mereka jalin dan kembangkan perihal kegiatan sekolah, dan bantuan yang mereka berikan untuk menumbuh-kembangkan

kebiasaan-kebiasaan anak dalam membaca (2015:33).

Dan, bagaimana orang tua atau keluarga dapat membantu pembelajaran anak dengan sebaik-baiknya di rumah kalau mereka kurang bahkan tidak mengetahui secara pasti aktivitas belajar anak di sekolah. Dikatakan oleh Porumbu dan kawan bahwa:

Masyarakat pada umumnya, guru pada khususnya, memandang keterlibatan orang tua dan keluarga sebagai faktor utama yang bertanggung-jawab atas berbagai keberhasilan tetapi juga atas banyak kesulitan dalam pendidikan dewasa ini. ... Maka dari itu, dalam mendesain kebijakan dan intervensi pendidikan hendaknya kita lebih menyadari intervensi faktor utama ini pada keberhasilan anak. Sekolah harus mengkaji-ulang kebijakannya ikhwal keterlibatan orang tua dan mengembangkan strategi pendidikan yang menekankan bahwa orang tua dan guru saling bertanggung-jawab atas keberhasilan belajar anak (2013:276).

2) Sarana Prasarana.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, sarana dan prasarana penunjang untuk terlaksananya program layanan pendidikan berbasis ICT bahwa sekolah ini memiliki 68 komputer dan 5 laptop, dengan jumlah guru sebanyak 50 orang dan memiliki jaringan internet yang tersedia setiap waktu dengan *bandwidth* 6 MBPS dengan *speed* 100 MBPS. Artinya, sekolah sudah siap untuk pelaksanaan program layanan berbasis ICT.

Kekuatan: Ketersediaan 68 komputer, 5 laptop, dan dengan 50 orang guru, sarana dan prasarana tersebut sudah sangat mencukupi dan memiliki jaringan internet yang tersedia setiap waktu dengan *bandwidth* 6 MBPS dengan *speed* 100 MBPS. *Kelemahan:* Pelaksanaan program layanan yang melibatkan pihak ketiga, yaitu *i-global* sehingga perlu penambahan anggaran dari yayasan untuk mendukung pelaksanaan program layanan pendidikan berbasis ICT, sementara untuk

mengoperasikannya orang tua murid dan masyarakat baru mempunyai komputer, hand phone, dll. yang terkoneksi dengan jaringan internet. *Peluang:* Dengan komputer yang tersebar di setiap ruangan memungkinkan akses informasi akan lebih mudah dan cepat, dan bagi yayasan akan lebih mudah memantau biaya yang harus dilunasi setiap siswa dengan mengecek pada aplikasi keuangan siswa. *Ancaman:* Jaringan internet yang sering mengalami kendala di waktu-waktu tertentu sehingga sulit diakses dan seringnya terjadi kerusakan komputer mengakibatkan terhambatnya program layanan.

3. Proses, meliputi unsur: A. *Guru:* Kuesioner yang dibagikan kepada 50 orang guru mendapat persentase nilai sebesar 38,8% angka itu berada pada rentang 21-40%, artinya mereka tidak setuju bila program layanan pendidikan berbasis ICT sudah dilaksanakan dan dimanfaatkan secara maksimal. B. *Tata Usaha:* Dari hasil wawancara dengan tata usaha diketahui bahwa program layanan sudah berjalan dan sudah dilaksanakan, hanya saja masih ada beberapa kendala seperti belum banyak orang tua murid yang memanfaatkan program ini seperti untuk pembayaran uang sekolah dan untuk pendaftaran murid baru secara *online*. C. *Orang tua Murid:* Kuesioner yang dibagikan kepada 251 orang tua murid mendapat persentase nilai sebesar 39,3%, angka itu berada pada rentang 21-40%, artinya mereka tidak setuju bila program layanan sudah dilaksanakan secara maksimal.

Kekuatan: ICT merupakan program unggulan yang menjadikan sekolah *go public*, karena tidak semua sekolah dasar menggunakan program ini. Program layanan pendidikan berbasis ICT juga dapat digunakan untuk melaporkan perkembangan murid kepada orang tua murid. Bagi sekolah yang mau mendaftar ke sekolah bisa melalui SPMB *on line*. *Kelemahan:* Program layanan pendidikan

berbasis ICT yang diadakan terkadang masih sulit untuk diakses, dan karena kurang *up to date*-nya informasi yang diberikan menjadikan kurang maksimalnya pemanfaatan program layanan. *Peluang*: Dengan adanya program ini, sekolah dapat menyampaikan berbagai informasi, promosi dan transaksi baik untuk kepentingan siswa, orang tua murid maupun masyarakat pada umumnya. Orang tua murid mendapatkan kemudahan dalam memenuhi kebutuhannya pada sekolah di manapun mereka berada. *Ancaman*: Pesaing dari beberapa sekolah dasar swasta yang terlebih dahulu menggunakan program layanan ini dengan kemudahan akses dan program yang lebih efektif. Program yang masih rumit membuat orang tua murid kurang memanfaatkan program layanan ini, sehingga program tidak dimanfaatkan secara maksimal.

4. Produk, meliputi unsur: A. *Guru*. Kuesioner yang dibagikan kepada 50 orang guru mendapat persentase nilai sebesar 23,6%, angka itu berada pada rentang 13-24% artinya mereka tidak setuju bila program layanan pendidikan berbasis ICT sudah memenuhi atau mempermudah guru dalam proses pembelajaran. B. *Tata Usaha*. Dari hasil wawancara dengan tata usaha dapat diketahui bahwa program ini belum banyak memperlancar atau membantu kegiatan administrasi sekolah, sebab masih banyak orang tua murid yang melaksanakan kegiatan administrasi secara manual. C. *Orang tua Murid*. Kuesioner yang dibagikan kepada 251 orang tua murid mendapat persentase nilai sebesar 23,3%, angka itu berada pada rentang 13-24% artinya mereka tidak setuju bila program ini sudah memenuhi atau mempermudah semua kebutuhan orang tua murid terhadap sekolah.

Kekuatan: Semua *stakeholder* mempunyai kemampuan dan kesiapan dalam menggunakan program layanan

pendidikan berbasis ICT karena pemanfaatan teknologi modern akan mempercepat dan mempermudah kepentingan terhadap kegiatan pendidikan di sekolah, selain itu fasilitas penunjang yang dimiliki semestinya dapat dimanfaatkan dalam aplikasi program layanan ini. *Kelemahan*: Belum maksimalnya pemanfaatan program ini disebabkan masih banyak orang tua murid yang mengeluhkan rumitnya aplikasi yang terdapat pada program layanan ini sehingga mereka malas untuk menggunakannya, selain itu informasi yang disajikan belum seluruhnya *up to date* sehingga sebagian dari mereka merasa lebih puas jika datang langsung ke sekolah. *Peluang*: Program layanan pendidikan berbasis ICT sesungguhnya dapat mempercepat dan mempermudah kepentingan para *stakeholder* di sekolah, orang tua murid yang meskipun rata-rata mempunyai kesibukan namun tetap dapat memantau dari rumah atau kantor tentang perkembangan belajar anak-anaknya di sekolah, selain itu akses informasi dan komunikasi pihak orang tua murid dengan sekolah dan sebaliknya dapat dilakukan secara intensif melalui program layanan ini, hal itu semestinya berdampak positif terhadap kepuasan kedua belah pihak dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. *Ancaman*: Kurang maksimalnya pemanfaatan program layanan pendidikan berbasis ICT dapat diberhentikannya program itu oleh pihak yayasan melalui sekolah, dan hal ini sesungguhnya sangat merugikan para *stakeholder*, karena jika kembali ke tahap manual maka tentu saja kecepatan, kemudahan dan ketertiban sedikit banyak akan mempengaruhi proses pendidikan di sekolah.

Dalam penelitian ikhwal masa depan teknologi komunikasi dan informasi di bidang pendidikan di salah satu negara di Asia Tenggara, dikatakan bahwa:

Selama dua dekade terakhir faktor-faktor krusial ICT di bidang pendidikan meningkat

secara signifikan di Vietnam. Tetapi, di negeri ini, seperti di negara-negara lain, sama sekali tidak terjadi revolusi pendidikan. Sebab itu, perlu ada dialog yang luas ikhwal masa depan ICT di bidang pendidikan seperti mengkaji ide tentang kemungkinan-kemungkinan yang dapat digunakan untuk menggerakkan dan merasionalkan perubahan pendidikan (Peeraer, et. al. 2015:47).

Kutipan di atas menegaskan bahwa penggunaan ICT di bidang pendidikan sama sekali tidak membuahkan revolusi pendidikan khususnya di Vietnam, namun tidak demikian halnya dengan kasus Turki yang dinilai positif paling tidak menurut Erdogan Tezci dalam makalahnya yang disampaikan pada Konferensi Dunia ikhwal Ilmu-Ilmu Pendidikan tahun 2009. Berdasarkan hasil riset tentang pengaruh penggunaan ICT di sekolah-sekolah yang melibatkan 1540 guru SD, dia simpulkan bahwa internet, e-mail dan pengolah kata (*word processing*) adalah jenis-jenis ICT yang terkenal dan sangat lazim digunakan para guru, dan mereka umumnya bersikap positif pada komputer dan internet. Sikap itu berbeda-beda sesuai pengetahuan dan pengalaman (2009:1285).

Demikian juga dengan Spanyol yang tetap mengapresiasi penggunaan ICT di sekolah. Simpul kata, bagi pendidikan yang penting bukan teknologinya tetapi kekhasan dan kualitas PBM dan aktivitas-aktivitas pedagogis yang koheren dengan program pedagogis sekolah. ... Dilemanya ... yaitu, menerapkan teknologi digital didalam memberdayakan siswa, memupuk pembelajaran yang mandiri, mementingkan peran guru sebagai pembimbing dan konselor, dst. Itulah prinsip-prinsip pedagogis yang mendasari imej dan praktik sekolah ... dan karena itu kini, dengan teknologi digital, menjadi kunci inovasi (2010:47).

Kesimpulan, Implikasi dan Saran

Kesimpulan:

1. *Konteks*. Dari segi konteks, program layanan pendidikan berbasis ICT relevan

dengan lingkungan sekolah. Hal itu bisa ditunjukkan dengan padatnya aktivitas para orang tua siswa yang menyebabkan waktu yang mereka miliki sangat terbatas untuk datang ke sekolah guna mendiskusikan perkembangan belajar anak-anaknya atau mengetahui informasi yang disampaikan sekolah sehingga sangat perlu diadakan program layanan ini. Pemanfaatan kemajuan teknologi informasi juga menjadi alasan diadakannya program ini.

2. *Input*. Dari segi input bahwa sumber daya manusia (*stakeholder*) sudah punya kemampuan dan kesiapan melaksanakan layanan pendidikan berbasis ICT. Semua guru di sekolah ini punya kemampuan untuk mengoperasikan TIK seperti komputer, laptop, gadget, dll. dan pemanfaatan internet, serta mereka sudah mengikuti pelatihan yang diadakan sekolah untuk mengoperasikan dan memanfaatkan program ini. Hal itu dibuktikan dengan prosentase nilai untuk kemampuan guru sebesar 27% dan kesiapan sebesar 27,6% dari 30% nilai maksimal atau berada pada kategori sangat mampu dan sangat siap. Orang tua murid sekolah ini berasal dari kalangan kelas menengah ke atas dan mayoritas berpendidikan S-1. Mereka punya dan paham menggunakan teknologi informasi dan komunikasi di rumah masing-masing sehingga sangat memungkinkan untuk dapat dilaksanakannya program ini. Hal itu terbukti dari prosentase nilai kemampuan orang tua murid untuk memiliki dan memanfaatkan program ini, yaitu sebesar 28% dan kesiapan untuk melaksanakannya sebesar 27,6% dari 30% nilai maksimal atau berada pada kategori sangat mampu dan sangat siap untuk melaksanakan program ini. *Tata Usaha*: dari hasil wawancara terlihat bahwa mereka memiliki kemampuan dan kesiapan untuk melaksanakan program ini. *Sarana dan Prasarana*: Sekolah ini memiliki 68 komputer dan 5 laptop

dengan jaringan internet yang tersedia setiap waktu dengan *bandwidth* 6 MBPS dan *speed* 100 MBPS. Artinya, dari segi sarana dan prasarana sangat menunjang untuk dilaksanakannya program ini.

3. *Proses. Guru*: Pada pelaksanaannya guru sudah berusaha untuk memanfaatkan program ini secara maksimal hanya saja sulit membagi waktu untuk meng-*up date* data dan informasi menyebabkan pemanfaatannya kurang maksimal. Hal ini dibuktikan dari hasil kuesioner kepada 50 orang guru yang mendapat persentase nilai sebesar 38,8%, angka itu berada pada rentang 21-40% artinya bahwa mereka tidak setuju bila program ini sudah dilaksanakan dan dimanfaatkan secara optimal. *Tata Usaha*: Dari hasil wawancara dengan mereka menunjukkan bahwa program ini sudah berjalan dan sudah dilaksanakan, hanya saja masih ada beberapa kendala seperti belum banyak orang tua murid yang memanfaatkan program ini seperti untuk pembayaran dan pendaftaran murid baru secara *online* mengakibatkan penggunaan program ini belum optimal. *Orang tua Murid*: Masih banyak orang tua murid belum memanfaatkan program ini dengan alasan belum memahami penggunaannya, informasi yang ada kurang *up to date* sehingga mereka malas untuk memanfaatkan, dll. Belum optimalnya pemanfaatan program ini dapat dibuktikan dari hasil kuesioner kepada 251 orang tua murid yang mendapat persentase nilai sebesar 39,3%, angka itu ada pada rentang 21-40% artinya mereka tidak setuju bila program ini sudah dilaksanakan dan dimanfaatkan secara optimal.

4. *Produk*. Dari segi produk tampak bahwa hasil pelaksanaan program ini belum memuaskan. Hal ini didasarkan pada persentase nilai guru 23,6% dan orang tua murid 23,3% dari total prosentase maksimal 60% yang berada pada rentang 13-24%, artinya mereka

tidak setuju kalau program ini telah memenuhi semua kebutuhan/kepentingan *stakeholders*.

Implikasi:

1. *Konteks*. Era teknologi informasi memungkinkan penyelenggaraan ICT mudah diterima orang tua murid. Hal itu terlihat dari latar belakang orang tua murid di sekolah ini yang mayoritas berasal dari kalangan ekonomi kelas menengah ke atas dan berpendidikan minimal S-1. Dengan adanya program ini, informasi sekolah dapat lebih mudah dipublikasikan ke masyarakat. Program tersebut memudahkan pelayanan dan mempercepat pertukaran informasi dan komunikasi antara kedua belah pihak. Program ini memanfaatkan kemajuan teknologi sehingga dapat tercipta kerja sama yang baik dan pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa yang baik pula. 2. *Input*. SDM bila dapat diberdayakan dalam pelaksanaan program ini akan mempermudah *stakeholder* seperti guru, tata usaha dan orang tua murid dalam bekerja dan berkomunikasi tanpa hambatan jarak dan waktu datang ke sekolah. Adanya 68 komputer dan 5 laptop dengan jumlah guru 50 orang dan ditunjang jaringan internet yang tersedia setiap waktu dengan *bandwidth* 6 MBPS dengan *speed* 100 MBPS sudah sangat menunjang untuk dilaksanakannya program ini. 3. *Proses*. Dengan adanya program ini sekolah dapat menyampaikan berbagai informasi, promosi dan transaksi baik untuk kepentingan murid, orang tua murid maupun masyarakat pada umumnya. Orang tua murid mendapatkan kemudahan dalam memenuhi kebutuhannya terhadap sekolah di manapun mereka berada sesuai dengan kepentingannya. 4. *Produk*. Program ini sesungguhnya dapat mempercepat dan mempermudah kepentingan para *stakeholder* di sekolah, dan orang tua murid meski sangat sibuk mereka akan tetap dapat memantau dari rumah atau kantor tentang perkembangan belajar anak

-anaknya di sekolah. Selain itu komunikasi antara orang tua murid dengan sekolah dan sebaliknya dapat dilakukan secara intensif melalui program ini. Hal itu semestinya berdampak positif pada kepuasan kedua belah pihak dalam penyelenggaraan pendidikan.

Saran:

1. Konteks

Untuk menghemat anggaran, sekolah harus membuat program sendiri agar tidak tergantung pada pihak ketiga (*iglobal*).

2. Input

Kemampuan dan kesiapan stakeholders perlu ditingkatkan lagi agar lebih maksimal.

Penambahan operator khusus yang mengoperasikan program layanan pendidikan berbasis ICT, sehingga guru dapat terbantu dan informasi yang disampaikan sekolah selalu *up to date*.

Aplikasi yang ada pada program lebih disederhanakan, sehingga memberikan kemudahan dalam pemanfaatannya.

Diadakan pelatihan khusus untuk orang tua murid mengenai cara mengoperasikan program layanan pendidikan berbasis ICT.

3. Proses

Sekolah perlu memaksimalkan program layanan pendidikan berbasis ICT dengan meniadakan info melalui buku penghubung/ surat edaran tetapi menginformasikan lewat *web site*.

Semua *stakeholders* perlu memaksimalkan pemanfaatan program layanan pendidikan berbasis ICT.

Sekolah perlu mengadakan evaluasi dan kontrol terhadap pelaksanaan program layanan pendidikan berbasis ICT.

Perlu adanya kontrol dan evaluasi untuk semua *stakeholder* dalam pemanfaatan program layanan pendidikan berbasis ICT.

4. Produk

Sekolah atau guru perlu menjalin kerja sama dengan orang tua murid dalam memanfaatkan program layanan pendidikan berbasis ICT secara maksimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Alkin, M. C. "Evaluation Theory Development," dalam Worthem, B. R. and Sanders, J. R. (Ed.). 1973. *Educational Evaluation: Theory and Practice*. Ohio. Charles A. Jones Publishing Company.
- Arikunto, Suharsimi & Safruddin Abdul Djabar C. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- _____. 2005. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Blaine R. Worthem and James, R. Sanders. 1973. *Educational Evaluation: Theory and Practice*. Ohio. Charles A. Jones Publishing Company.
- Brinkerhoff, RO.; Brethower, DM; Hluchyj, T; Nowakowski, JR. 1994. *Evaluation Program: A Practitioner's Guide for Trainer and Educators*. Kluwer. Nijhoff Publishing.
- Busyairi, Badruzzaman. 2002. *Setengah Abad Al-Azhar*. Jakarta. Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar.
- Büyükaikal, Ceyda Ilgaz. 2015. "Communication technologies and education in the information age." *Procedia – Social and Behavioral Sciences*. 174, pp. 636 – 640. doi:10.1016/j.sbspro.2015.01.594.
- Castro, Maria; Casas, Eva Expocito; Martin, Esther Lopes; Lizasoain, Luis; Asencio, Enrique Navarro and Gavoroa, Jose Luis. 2015. "Parental involvement on student academic achievement: A meta-analysis." *Educational Research Review*. 14, pp. 33-46. doi.org/10.1016/j.edurav.2015.01.002.

- Correa, Jose Miguel; Losada, Daniel and Karrera, Inaki. 2010. "ICT policies in schools and their effect on pedagogical innovation in the Spain: the Amara Berri Basque School case study." *Procedia Sosial and Behavioral Sciences*. 9:44-47. doi: 10.1016/j.sbspro.2010.12.113.
- Djaali & Muljono, Pudji. 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta. Grasindo.
- Djamarah, Syaiful Bakri. 2005. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Fitzpatrick, J.L.; Sanders, J.R. and Worthen, B.R. 2004. *Program Evaluation Alternative Approach and Practical Guidelines*. Ohio. Pearson Education Inc.
- Good, Carter V. 1977. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung. Alfabeta.
- Gredler, M. E. 1996. *Program Evaluation*. Prentice-Hall: Pearson Education.
- Hartiningsih. 2005. *Teknologi Informasi*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
<http://imtaq.com/definsi-pendidikan-secara-umum>
<http://bio-sanjaya.blogspot.com/2012/pendidikan-pengertian-pendidikan.html>
- Isaac, S. & Michael, W. 1982. *Hand Book in Reseach and Evaluation*. Sab Diego. Edits Publishers.
- Kadir Abdul & Triwahyuni Terra CH. 2003. *Pengelolaan Teknologi Informasi*. Yogyakarta. Andi.
- Knirk, F & Gustafson, K. L. 1988. *Instructional Technology: A Systematic Approach to Educational*. New York. Holt Rinehart and Winston.
- Ladjamudin. 2005. *Sistem Informasi: Analisis dan Desain*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Leonard Rutman. 1984. *Evaluation Research Methodology*. New Delhi. Sage Publication India PVT.
- Mann, Chris and Stewart Fiona. *Internet Communication and Qualitative Research: A Hand Book for Researching Online*. London. Sage Publications.
- Martin, EW; Brown, CV; Deyanes DW; Hoffer JA & Perkins WC. 2002. New Jersey. Prentice-Hall Inc.
- Moleod, JR and Schell GP. 2010. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta. PT. Indeks.
- Miarso, Yusuf Hadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Moh. Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Munir. 2010. *Kurikulum Berbasis: Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung. Alfabeta.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Norman P, Grounland and Robert L. Linn. 1990. *Measurment and Teaching*. New York. MacMillan Publishing Company.
- Nurkencana, Wayan; Sumartan. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Suarabaya. Usaha Nasional.
- Oegiebaen-Aduwa, Samuel Ereyi and Iyamu, Ede Okhion Sunday. 2005. "Using Information and Communication Technology in Secondary Schools in Nigeria: Problems and Prospects." *Educational Technology & Society*. 8 (1), 104-112.
- Peeraer, Jef and van Petegen, Peter. 2015. "Integration or Transformation? Looking in the future of Information and Communication Technology in education in Vietnam." *Evaluation and Program Planning*. 48, pp. 47-56. doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2014.09.005.
- Porumbu, Daniela and Necsoi, Daniela Veronica. 2013. "Relationship between Parental Involvement/ Attitude and Children's School Achievements." *Procedia – Social*

- and Behavioral Sciences*. 76. pp. 706 – 710. doi:10.1016/j.sbspro.2013.04.191.
- Rahmat, Jalaluddin. 1998. *Psikologi Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Richey, Robert W. 1999. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung. Alfabeta.
- Saburi, Musa. 2005. *Evaluasi Program Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung. Y-Pin Indonesia.
- Santrock, John W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Stufflebeam, Daniel, et. al. 2007. *Evaluation Theory, Models and Applications*. San Fransisco. Jossey-Bass.
- Sutopo. 1999. *Dasar-dasar Teoritis dan Praktik*. Surakarta. Puslitbang UNS.
- Subiyanto, Ibnu. 1993. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Guna Darma.
- Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Press.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Suke, Silvirus. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta. Rajawali Press.
- Suryosubroto. 2010. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sutanta, Edi. 2005. *Pengantar Teknologi Informasi*. Ygyakarta. Graha Ilmu.
- Suwarno. 1992. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Szymanski, RA; Szymanski DP & Pulschen, DM. 1995. *Computers and Information System*. USA. Prentice-Hall Publication Inc.
- Taryibnapis, FY. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Tirtarahardja, Umar dan Sulo La. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Tezci, Erdogan. 2009. “Teachers’ effect on ict use in education: the Turkey sample.” *Procedia Social and Behavioral Sciences*. 1:1285-1294. doi:10.1016/j.sbspro.2009.01.228.
- Ulumsari, Staisyamsul. 2010. Teknologi dan Komunikasi dalam Pendidikan. http://staisyamsululumsari.worldpress.com/2010/06/09/teknologi_dan_komunikasi_ict_dalam_pendidikan/
- Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B dan Lamatenggo. 2010. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Walker Dennis. 1997. *Mendahulukan Pelanggan* (terj. Anton Adiwiyoto). Bandung. Mizan Pustaka.
- Widjaja. 2010. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Wims, Padraig and Lawler, Mark. 2007. “Investing in ICTs in education in developing countries: An evaluation of their impact in Kenya.” *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology (IJEDICT)*, Vol. 3, Issue 1, pp. 5-22.
- Wirawan. 2011. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta. Rajawali Press.
- Worthen, B.R & Sanders J.R (Ed.). 1973. *Educational Evaluation: Theory and Practice*. Ohio. Charles A. Jones Publishing Company.
- Yazid. 2010. *Pemasaran Jasa Konsep dan Implementasi*. Jakarta. Bumi Aksara.